



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya belenggu terhadap kebudayaan Tionghoa selama 30 tahun pada masa pemerintahan Orde Baru menyebabkan sebagian besar masyarakat Tionghoa di Indonesia kehilangan identitas serta pengetahuan akan kebudayaannya. Informasi mengenai kebudayaan Tionghoa menjadi sulit diakses. Meskipun dapat ditemukan informasi tertulis mengenai kebudayaan Tionghoa, masih terdapat kendala dalam segi harga maupun bahasa. Kelenteng adalah salah satu sumber informasi yang menyimpan berbagai kebudayaan Tionghoa dan dapat dikunjungi secara langsung oleh masyarakat (Herwiratno, 2007).

Di Kota Bogor, kelenteng - kelenteng yang berada di Kawasan Pecinan Suryakencana adalah salah satu sumber informasi dari Kebudayaan Tionghoa Kota Bogor. Informasi Kebudayaan Tionghoa biasanya akan disampaikan oleh pengelola kelenteng. Berdasarkan pernyataan Mardi Lim, anggota Tim Kota Pusaka Bogor sekaligus pemerhati budaya Tionghoa Kota Bogor, jika pengelola kelenteng sedang tidak berada di tempat maka akses untuk mendapatkan informasi kebudayaan Tionghoa menjadi tidak tersedia. Selain itu, setiap pengelola kelenteng memiliki perbedaannya masing - masing dalam menyampaikan sebuah informasi. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan oleh setiap pengelola kelenteng belum memiliki kredibilitas yang sama.

Menurut Mardi Lim, dibutuhkan media informasi yang mampu melengkapi info mengenai kebudayaan Tionghoa Kota Bogor dari satu sumber yang kredibel. Media informasi ini dapat diakses sebelum berkunjung ke kelenteng, sehingga masyarakat Tionghoa memiliki pemahaman terhadap kebudayaannya ketika melihatnya secara langsung di kelenteng. Oleh karena itu, penulis mengajukan solusi untuk merancang media informasi. Perancangan media informasi ini akan dibatasi dalam ruang lingkup kebudayaan Tionghoa yang tersimpan di kelenteng - kelenteng Kawasan Pecinan Suryakencana Kota Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang, penulis merumuskan masalah yang akan ditelaah menjadi : Bagaimana merancang media informasi media informasi kebudayaan Tionghoa dalam ruang lingkup kelenteng di Kawasan Pecinan Suryakencana Kota Bogor ?

1.3 Batasan Masalah

Menurut Yuswohady (2015) terdapat 8 kategori segmentasi yang menggambarkan masyarakat kelas menengah di Indonesia. Segmentasi ini dipetakan berdasarkan gaya hidup, nilai-nilai, sikap dan perilaku dari masyarakat kelas menengah di Indonesia. Berikut ini adalah penentuan batasan masalah untuk perancangan media informasi kelenteng bersejarah di Kawasan Pecinan Suryakencana Kota Bogor.

1) Demografis

- a) Gender : Laki-laki dan perempuan
- b) Usia : 26-35 tahun
- c) Pendidikan : SMA, S1
- d) Kelas Ekonomi : SES B
- e) Etnis : Tionghoa

2) Psikografis

The Performer

- a) Mengembangkan kemampuan diri menjadi salah satu tujuan yang ingin terus dicapai.
- b) Memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk mempelajari suatu hal.
- c) Memperhatikan perkembangan informasi dan gaya terbaru, serta memahami bahwa teknologi dan informasi dapat memberikan dampak yang baik untuk pengembangan diri.

3) Geografis

- a) Kota : Bogor
- b) Provinsi : Jawa Barat

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir adalah melakukan perancangan media informasi kebudayaan Tionghoa dalam ruang lingkup kelenteng di Kawasan Pecinan Suryakencana Kota Bogor

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut ini adalah manfaat dari perancangan tugas akhir media informasi kebudayaan Tionghoa dalam ruang lingkup kelenteng di kawasan Pecinan Suryakencana Kota Bogor.

1) Untuk Penulis

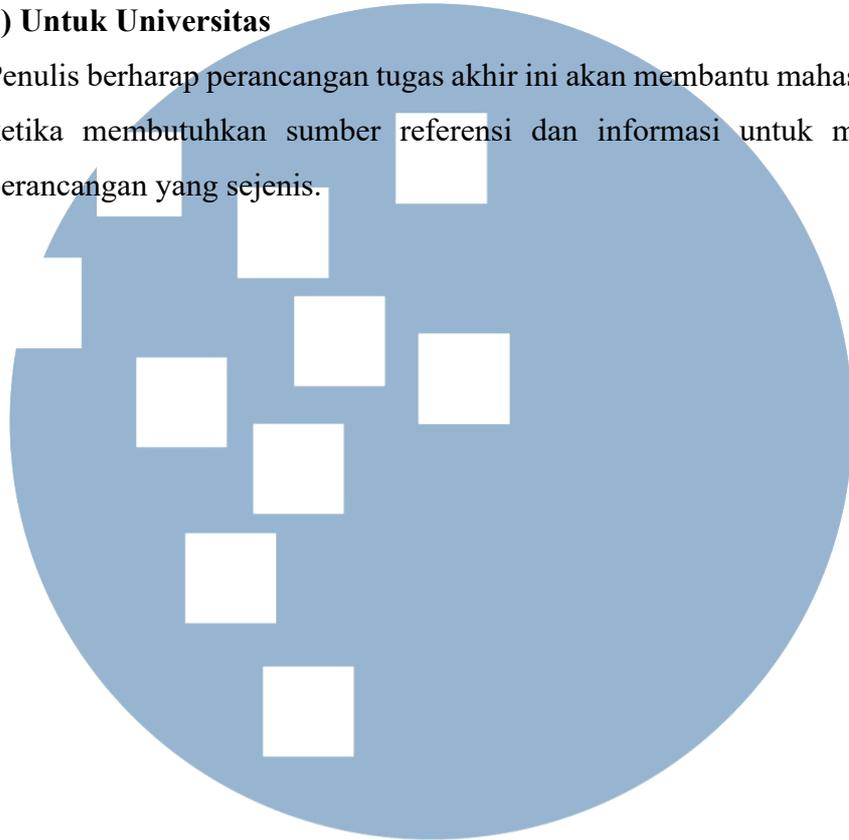
Penulis memperoleh banyak informasi dari berbagai sudut pandang yang baru dalam proses mengerjakan tugas akhir. Secara tidak langsung, penulis ikut belajar dan memahami keunikan pluralisme kebudayaan Tionghoa dan kebudayaan masyarakat lokal yang tersimpan di setiap kelenteng.

2) Untuk Masyarakat

Diharapkan pengunjung kelenteng mendapatkan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang diperlukan, tanpa tergantung dengan keberadaan pengurus kelenteng. Untuk masyarakat yang belum mengetahui kebudayaan yang tersimpan di setiap kelenteng pada kawasan Pecinan Suryakencana Kota Bogor, penulis berharap perancangan ini dapat memberikan informasi dan mengingatkan masyarakat akan kekayaan budaya yang dimiliki Kota Bogor. Untuk masyarakat yang belum mengetahui keberadaan kelenteng bersejarah pada kawasan Pecinan Suryakencana Kota Bogor, penulis berharap perancangan ini akan memberikan informasi dan menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi dan mengapresiasi uniknya kebudayaan yang dimiliki oleh setiap kelenteng.

3) Untuk Universitas

Penulis berharap perancangan tugas akhir ini akan membantu mahasiswa lain ketika membutuhkan sumber referensi dan informasi untuk melakukan perancangan yang sejenis.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA